

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI BEBERAPA TUMBUHAN
DARI DESA CIPICUNG KABUPATEN GARUT PROVINSI
JAWA BARAT**

Dita Meidinata ^{1*}, Nur Amalia, M.S.Farm ², dst
Universitas Halim Sanusi^{1,2}

Email¹: ditameidinata@gmail.com

ABSTRAK

Dilihat dari kondisi sumberdaya alam Desa Cipicung Kabupaten Garut memiliki keunggulan dibidang pertanian merupakan kebutuhan dasar. Sehingga menjadi dasar penelitian adalah tanaman obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut. Tujuan penelitian untuk mendokumentasi dan membuktikan secara kajian ilmiah tanaman obat dengan determinasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut. Metode penelitian dengan studi area dan kajian secara ilmiah. Dari hasil etnofarmakologi diperoleh tanaman sidaguri sida bermanfaat asam urat dan malgia, dan daun sendokan/ki bermanfaat hipertensi dan diabetes. sehingga pengetahuan pengobatan tradisional menjadi tercatat dan dapat dilestarikan.

Kata Kunci: Sidaguri sida; Sendokan/ki; Etnofarmakologi, Cipicung.

ABSTRACT

Judging from the condition of the natural resources of Cipicung Village, Garut Regency has advantages in the field of agriculture, which is a basic need. So that the basis of research is what medicinal plants are used by the people of Cipicung Village, Garut Regency. The purpose of the study was to document and prove scientifically the medicinal plants with determination used by the people of Cipicung Village, Garut Regency. Research methods with area studies and scientific studies. From the results of ethnopharmacology obtained sidaguri sida plants are useful for gout and malgia, and sendokan/ki leaves are useful for hypertension and diabetes. so that traditional medical knowledge becomes recorded and can be preserved.

Keywords: *Sida rhombifolia L., Plantago major L., Etnofarmakologi, Cipicung*

PENDAHULUAN

Etnofarmakologi meletakkan tumpuan yang tinggi ke atas hal kandungan perobatan dalam ramuan yang dihasilkan oleh penduduk setempat. Pendekatan ini, yang menggabungkan perspektif kimia, botani, dan antropologi, memerlukan ahli etnofarmakologi membagikan waktu di antara kerja laboratorium dan lapangan. Ahli etnofarmakologi biasanya mendapatkan pengalaman praktek yang banyak dalam bidang antropologi dan linguistic sepanjang waktu pada saat bekerja di lapangan, pada saat ahli farmakognosis dan ahli kimia 35 mendapatkan hasil yang diinginkan, biasanya hal tersebut membutuhkan waktu di laboratotium dan sebagian besar tidak sependapat mengenai tata cara penggunaan tumbuhan dan hewan oleh penduduk setempat (Etnobotani, 2008).

Dilihat dari kondisi sumberdaya alam desa Cipicung Kabupaten Garut dapat dikatakan sebagai Kabupaten yang berbasis pertanian. Oleh karena itu di masa pandemik ini sektor pertanian menjadi pusat produksi kab. khususnya untuk percepatan pemulihan ekoomi. Kebijakan pengembangan ekonomi Garut harus memberikan perhatian khusus kepada pengembangan ekonomi rakyat terutama di daerah pedesaan, untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sektor pertanian ini dijadikan andalan Desa cipicung Kabupaten Garut agar mendapat peluang mendorong roda ekonomi.

Pendekatan untuk mencari sumber obat baru dari tumbuhan ini pada dasarnya ada beberapa cara, yaitu skrining fitokimia, skrining bioaktifitas dan etnobotani/etnofarmakologi.

Permasalahan penelitian tentang kajian etnofarmakologi tumbuhan herba di Kabupaten Garut hingga sekarang belum ada data yang lengkap tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan herba oleh masyarakat Kabupaten Garut dan belum bisa melakukan pengujian kajian secara ilmiah.

Pada penelitian ini yang menjadi dasar penelitian adalah tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh Masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut, serta bagaimana

cara penggunaan, khasiat dan kajian ilmiah dari tumbuhan tersebut.

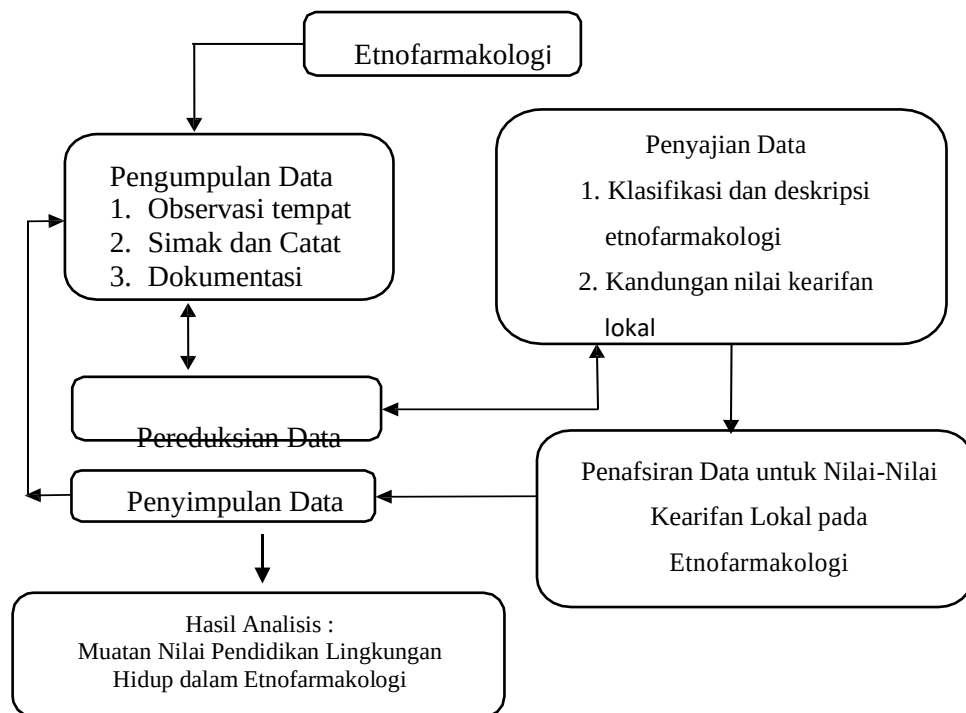
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi, mendokumentasi dan mendeterminasi tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut dan bagaimana cara penggunaannya serta khasiat yang diberikan oleh tumbuhan tersebut, sehingga pengetahuan pengobatan tradisional menjadi tercatat dan dapat dilestarikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi studi area, studi etnofarmakologi dan kajian secara ilmiah. Studi area meliputi observasi, yaitu melakukan survei atau pengamatan mengenai lokasi Desa Cipicung Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat yang akan menjadi objek penelitian dan pengumpulan data. Studi etnofarmakologi meliputi wawancara terhadap beberapa masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dan terhadap masyarakat tersebut. Pengambilan spesimen berdasarkan hasil wawancara, kemudian dilakukan identifikasi terhadap tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut dalam upaya pengobatan. Setelah dilakukan pengelompokkan jenis tumbuhan spesimen, maka membuktikan secara kajian ilmiah tumbuhan obat dengan determinasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut, sehingga pengetahuan pengobatan tradisional menjadi tercatat dan dapat dilestarikan.

Desain Penelitian

Untuk menjelaskan paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984)



C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini contoh pedoman observasi dan daftar tanya yang akan digunakan.

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi	Hari, tanggal:									
No	Data Tumbuhan / Tanaman	Bentuk Lingual	Klasifikasi tubuh tumbuhan						Cara Pengobatan Tradisional	Khasiat
			dedaunan	Akar	Buah	Tangkal	Kembang	Biji		
1										

Pedoman Wawancara

No	Daftar pertanyaan
1	Tumbuhan apa saja yang ada di Kabupaten Garut yang mempunyai efek farmakologi
2	Apa saja bagian tumbuhan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi?

3	Bagaimana pandangan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya terhadap etnofarmakologi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

STUDI ETNOFARMAKOLOGI

Masyarakat di Desa Cipicung, kecamatan Banyuresmi, kabupaten Garut merupakan masyarakat yang agak terbelakang dalam proses perkembangan pada bidang kesehatan. Kondisi seperti ini disebabkan adanya keterbatasan komunikasi dengan masyarakat yang lebih maju serta sulitnya pelayanan pemerintah sebagai akibat dari segi kurangnya sarana kesehatan.

Desa tersebut memiliki keunikan karena masyarakatnya masih tradisional dalam pengobatan, serta fasilitas kesehatan yang sulit untuk diperoleh oleh masyarakat ini, maka mereka memanfaatkan tumbuhan obat dalam upaya pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Hal ini sudah dilakukan secara turun-menurun.

Adapun berbagai tumbuhan yang bisa digunakan dalam upaya pengobatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar Nama Lokal Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Desa Sukaratu.

No	Nama Lokal	Habitat	Bagian yang digunakan						Cara Pengobatan Tradisional	Khasiat
			Daun	Akar	Buah	Tangkal	Kembang	Biji		
1.	Sereh Cina	Tumbuhan liar	✓						Ditumbuk Direbus, kemudian diminum	Penyembuh bisul, Memar, Abses, Pegal-pegal, Sakit perut, Rematik, Asam urat,

										Penyakit Jantung, Membersihkan ginjal, Menekan kadar gula
2.	Tempuyung	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Kesehatan tubuh, Batu ginjal, Pengobatan telinga
3.	Binahong	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Darah tinggi, Diabetes, Asam urat, Kolesterol
4.	Sidaguri	Tumbuhan liar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Direbus	Sakit badan/ Pegal-pegal, Asam urat
5.	Daun sendokan/ki urat	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Darah tinggi, Diabetes
6.	Kucubung	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Gula darah
7.	Putri malu	Tumbuhan liar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Direbus	Penambah stamina laki-laki, Sakit pinggang
8.	Daun jambu	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Diare
9.	Daun sukun	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Darah tinggi, Gula darah
10.	Daun pepaya	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Darah tinggi
11.	Belimbing	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Darah tinggi

12.	Antanan air	Tumbuhan liar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Direbus	Sakit perut, Panas dalam, Epilepsi
13.	Seledri	Tumbuhan liar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Direbus	Darah tinggi
14.	Temulawak/ konek gede	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Penambah nafsu makan, Penyakit empedu
15.	Akar alang-alang	Tumbuhan liar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Direbus	Panas dalam diabetes
16.	Serai	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Antibakteri
17.	Kelor	Tumbuhan liar	✓						Direbus	Kolesterol, Asam urat

IDENTIFIKASI TUMBUHAN

Bedasarkan hasil kajian Etnofarmakologi menggunakan survey eksploratif dengan teknik observasi dan wawancara secara langsung di Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, serta membuktikan efektifitasnya dengan uji determinasi. Desa tersebut menunjukkan 17 jenis tumbuhan yang berkhasiat. Sebagai tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut adalah Sidaguri untuk penyembuh Sakit badan/Pegal-pegal, Asam urat, dan Daun sendokan/ki urat untuk penyembuh Sakit Darah tinggi, Diabetes.

Tumbuhan obat tersebut diperoleh masyarakat dari berbagai sumber seperti dari spesies tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar lingkungan pedesaan, juga diperoleh secara budidaya atau menanam sendiri. Tumbuhan yang diperoleh secara liar atau alami dapat dijumpai di sekitar kebun dan sawah. Bisa dilihat pada tabel yang tertera diatas.

Untuk pengobatannya masyarakat Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut mengolah tumbuhan obat dengan dua cara, yaitu direbus dan diseduh atau hanya dicuci dengan air bersih kemudian diremas untuk diambil sarinya. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan pada umumnya menggunakan komposisi tumbuhannya tunggal. Pada dasarnya pemakaian tumbuhan obat oleh masyarakat bersifat sederhana, hanya bersumber dari pengalaman dan informasi orang tua terdahulu. Praktek pengobatannya juga tidak diketahui dosis yang tepat, tetapi yang terpenting adalah mengolah tumbuhan sehingga bisa dipakai untuk pengobatan. Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu pengobatan untuk penyakit luar dan pengobatan untuk penyakit dalam. Pengobatan luar adalah segala sesuatu pengobatan yang berhubungan dengan bagian luar tubuh manusia seperti, penyakit kulit, sakit pinggang, mata, dan luka. Sementara penyakit dalam adalah pengobatan yang memakan dan meminum olahan dari tumbuhan obat (S. Hidayat et al., 2010). Pengobatan dalam seperti demam, hipertensi, diare, kencing manis, tukak lambung dll).

Kandungan tumbuhan Sidaguri dan Daun sendokan/ki urat diketahui mengandung berbagai macam zat yang berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Kandungan kimia sereh cina tersebut antara lain alkaloid, tanin, kalsium oksalat, lemak dan minyak atsiri. Sedangkan antanan air adalah asiatikosida, tankunisida, isotankunisida, madekasosida, brahmosida, brahminosida, asam brahmik, asam madasiatik, meso-inositol, sentelosida, karotenoid, hidrokotilin, vellarin, tanin serta garam mineral seperti kalium, natrium, magnesium, kalsium, dan besi (Wijayakusuma et al. 1994; Lasmadiwati et al. 2004), fosfor, minyak atsiri (1%), pektin (17.25%), asam amino dan vitamin B (Santa dan Bambang 1992), zat pahit vellarine, dan zat samak (Dalimartha 2006). Beberapa kandungan tumbuhan sereh cina seperti lemak dan antanan air kandungan mineral, kalsium, dan besi bermanfaat bagi tubuh manusia dalam meningkatkan sistem imun dalam kasus stunting.

Bagian yang digunakan dari tanaman tersebut yaitu Sidaguri bagian bagian daun, akar, buah, tangkal, kembang, biji, dan Daun sendokan/ki urat bagian daun.

Kemudian dari hasil etnofarmakologi tanaman obat tersebut dilakukan untuk mendokumentasi dan membuktikan secara kajian ilmiah tumbuhan obat dengan determinasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, sehingga pengetahuan pengobatan tradisional menjadi tercatat dan dapat dilestarikan.

HASIL DETERMINASI

Sidaguri bagian bagian daun, akar, buah, tangkal, kembang, biji, dan Daun sendokan/ki urat bagian daun diperoleh dari Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dideterminasi di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Pusat Penelitian Biologi, Kota Bogor dan Sekolah Institut Teknologi Hayati (SITH) ITB untuk membuktikan bahwa tumbuhan yang digunakan adalah benar tumbuhan tersebut.

Tabel V.3 Hasil Determinasi Tumbuhan

Tanaman	Jenis	Suku
Sidaguri Sida	<i>Sida rhombifolia L.</i>	Malvaceae
Ki urat	<i>Plantago major L.</i>	Plantaginaceae

KESIMPULAN

Pada studi etnofarmakologi tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut adalah tanaman Sidaguri untuk penyembuh Sakit badan/Pegal-pegal, Asam urat, dan Daun sendokan/ki urat untuk penyembuh Sakit Darah tinggi, Diabetes.

Bagian yang digunakan dari tanaman tersebut yaitu Daun sendokan/ki bagian daun dari, dan Sidaguri bagian daun, akar, buah, tangkal, kembang, biji. Hasil etnofarmakologi tanaman obat tersebut didokumentasi serta dibuktikan secara kajian ilmiah tanaman obat dengan determinasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, sehingga pengetahuan pengobatan tradisional menjadi tercatat dan dapat dilestarikan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, untuk penyempurnaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah Farmako Bahari, Juli 2014, Volume 5 Nomor 2

www.garutkab.go.id

http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/?kode_kodereg=3205230010&tahun=2015

Wijesekera, R.O.B., 2017, Plant-Derived Medicines and Their Role in Global Health in the Medicine Plant Industry, Wijesekera Ed., C.R.C. Press, Inc. Florida
Ansari, M.H. dan Ahmad, S. (1991): Screening of some medicinal plants for antiamoebic action, *Fitoterapia*, 62, 171–175.

Hadju Veni, G Nature, Masni dan Sarce Makab. 2016. Etnofarmakologi Plants Ants Nets Papua (Hydnophytum Formicarum) on Skouw Tribe of Papua: International Journal of Research in Medical and Health Sciences Vol 9 No 1.

Tjay, Tan Hoan & Kirana Rahardja. 2015. Obat-Obat Penting Edisi VI. Jakarta : PT Gramedia.

Mulyani Yani, Sumarna Rendi, Patonah. 2020. Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Bandung.

Geethangili, M., & Ding, S.-T. (2018). A Review of the Phytochemistry and Pharmacology of *Phyllanthus urinaria* L. *Frontiers in Pharmacology*, 9, 1109. <https://doi.org/10.3389/fphar.2018.01109>

W, Lucia E. 2011. Eksperimen Farmakologik. Surabaya : Sandira.

Forster, P. I. (1993). A taxonomic revision of the genus *Peperomia* Ruiz & Pav.(Piperaceae) in mainland Australia. *Austrobaileya*, 4(1), 93-104.

Schubert, M. T. R. (2014). A revision of the genus *Centella* L.(Apiaceae) (Doctoral dissertation, University of Johannesburg (South Africa)).

<https://tirtorahayu-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/3/15>

Sutardi. 2016. Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan Dan Khasiatnya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

Jurnal Ilmiah Farmako Bahari, Juli 2014, Volume 5 Nomor 2

www.garutkab.go.id

http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/?kode=3205230010&tahun=2015

Wijesekera, R.O.B., 2017, Plant-Derived Medicines and Their Role in Global Health in the Medicine Plant Industry, Wijesekera Ed., C.R.C. Press, Inc. Florida
Ansari, M.H. dan Ahmad, S. (1991): Screening of some medicinal plants for antiamebic action, *Fitoterapia*, 62, 171–175.

Hadju Veni, G Nature, Masni dan Sarce Makab. 2016. Etnofarmakologi Plants Ants Nets Papua (Hydnophytum Formicarum) on Skouw Tribe of Papua: International Journal of Research in Medical and Health Sciences Vol 9 No 1.

Tjay, Tan Hoan & Kirana Rahardja. 2015. Obat-Obat Penting Edisi VI. Jakarta : PT Gramedia.

Mulyani Yani, Sumarna Rendi, Patonah. 2020. Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Bandung.

Geethangili, M., & Ding, S.-T. (2018). A Review of the Phytochemistry and Pharmacology of *Phyllanthus urinaria* L. *Frontiers in Pharmacology*, 9, 1109. <https://doi.org/10.3389/fphar.2018.01109>

W, Lucia E. 2011. Eksperimen Farmakologik. Surabaya : Sandira.

Forster, P. I. (1993). A taxonomic revision of the genus *Peperomia* Ruiz & Pav.(Piperaceae) in mainland Australia. *Austrobaileya*, 4(1), 93-104.

Schubert, M. T. R. (2014). A revision of the genus *Centella* L.(Apiaceae) (Doctoral dissertation, University of Johannesburg (South Africa)).

<https://tirtorahayu-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/3/15>

[1] Sutardi. 2016. Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan Dan Khasiatnya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta